

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Model Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut (Yudhanegara, 2017, hlm. 37) mengatakan bahwa : Model pembelajaran adalah suatu pola interaksi antara siswa dan guru didalam kelas yang terdiri dari strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran di kelas. Untuk memilih model yang tepat, maka perlu diperhatikan relevasinya dengan pencapaian tujuan pengajaran. Dalam prakteknya semua model pembelajaran bisa dikatakan baik jika memenuhi prinsip-prinsip menurut (Agus Suprijono, 2010, hlm. 45) sebagai berikut:

Pertama, semakin kecil upaya yang dilakukan guru dan semakin besar aktivitas belajar siswa, maka hal itu semakin baik. Kedua, semakin sedikit waktu yang diperlukan guru untuk mengaktifkan siswa belajar juga semakin baik. Ketiga, sesuai dengan cara belajar siswa yang dilakukan. Keempat, tidak ada satupun metode yang paling sesuai untuk segala tujuan, jenis materi dan proses belajar yang ada.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

##### **2. Fungsi Model Pembelajaran**

Model pembelajaran memiliki fungsi yaitu sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dan materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan siswa. Menurut trianto (2010, hlm. 53) fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan proses

pembelajaran. Menurut (Agus Suprijono, 2010, hlm. 46) menjelaskan fungsi model pembelajaran sebagai berikut :

Melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran memiliki beberapa fungsi untuk membantu proses pembelajaran serta berfungsi pula sebagai pedoman bagi guru di kelas dalam merencanakan proses pembelajaran di kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisi terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.

### **3. Jenis-jenis Model Pembelajaran**

Satu jenis model pembelajaran belum tentu cocok dan efisien dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru berhak memilih jenis-jenis model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Jenis-jenis model pembelajaran menurut (Komalasari, 2010, hlm. 58–87). yang dapat digunakan meliputi: (a) model pembelajaran berbasis masalah, (b) model pembelajaran berbasis proyek, (c) model pembelajaran berbasis kerja, (d) model pembelajaran berbasis nilai, dan (e) model *Cooperative Learning*.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dapat memilih jenis model pembelajaran yang cocok dan efisien untuk diterapkan serta sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jenis-jenis model tersebut dapat menunjang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana yang di harapkan.

### **4. Model *Picture and Picture***

Metode *picture and picture* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar dan di pasangkan di urutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran pendidik sudah menyiapkan gambar yang akan di tampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar. (Munasaroh 21 September 2017 16:07-21 September 2017 16:16)

Menurut Johnson dan Johnson, prinsip dasar dalam model pembelajaran kooperatif *picture and picture* adalah sebagai berikut :

- a. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang di kerjakan dalam kelompoknya.
- b. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
- c. Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
- d. Setiap anggota kelompok (siswa) akan di kenai evaluasi.
- e. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses blajarnya

**Kelebihan metode pembelajaran *picture and picture* Menurut Istarani (2011:8) adalah sebagai berikut :**

- a. Materi yang di ajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran pendidik menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
- b. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena pendidik menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang di pelajari.
- c. Dengan menganalisa gambar, dapat mengembangkan daya nalar peser didik untuk berfikir logis.
- d. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa sebab pendidik menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.
- e. Pembelajaran lebih berkesan sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah di persiapkan oleh siswa.

**Adapun kekurangan model pembelajaran *Picture and picture* menurut Istarani (2011:9)**

- a. Sulit menemukan gambar yang bagus dan berkualitas sesuai dengan kompetensi dari materi yang akan di ajarkan.
- b. Memerlukan waktu yang lama dalam pembelajarannya.
- c. Jika peendidik kurang ahli dalam m,engelola kelas, ada kekhawatiran kelas akan kacau dan tidak kondusif.
- d. Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat, biaya yang cukup memadai. Kekurangan yang ada dalam model pembelajaran *Picture and Picture* dapat di atasi dengan beberapa usaha. Misalnya mencari gambar yang cocok dengan kompetensi.

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Pengertian motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Menurut Makmun (2007, hlm. 37) motivasi merupakan:

- a. Suatu kekuatan (power) atau tenaga (forces) atau daya (energy); atau
- b. Suatu keadaan yang kompleks (a complex state) dan kesiapsediaan (preparatory set) dalam diri individu (organisme) untuk bergerak (to move, motion, motive) ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat (Uno, 2009, hlm. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Sedangkan Sheriff & Sheriff dalam Alex Sobour (2003, h. 45) menyebutkan. Motif sebagai suatu istilah genetic yang meliputi semua faktor internal yang mengarah pada berbagai jenis perilaku yang bertujuan, semua pengaruh internal, seperti kebutuhan (need) yang berasal dari fungsi-fungsi organisme, dorongan dan keinginan, aspirasi dan selera sosial, yang bersumber dari fungsi-fungsi tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil pengertian motivasi adalah suatu kekuatan atau dorongan dalam diri individu membuat individu tersebut bergerak, bertindak untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuannya. motivasi yaitu suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organism yang mengarahkan tingkah laku/ perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang. Sebenarnya motivasi merupakan istilah yang lebih umum untuk menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian tersebut ada tiga hal penting yaitu:

- a. motivasi itu mengawali terjadinya energi pada setiap individu manusia,
- b. motivasi tersebut ditandai dengan munculnya rasa ”feeling” atau afeksi seseorang,
- c. motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia yang berkaitan dengan perasaan dan juga emosi kemudian dapat menentukan tingkah laku manusia, dorongan yang muncul itu karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan.

## 2. Macam – macam Motivasi Belajar

Ada beberapa macam motivasi belajar dalam diri manusia, yang digolongkan menurut pendapat para ahli. Beberapa macam motivasi menurut Sardiman (2011, hlm. 86-89) yaitu sebagai berikut :

### 1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

#### a. Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh, misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan sebagai secara biologis.

#### b. Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia lain, sehingga motivasi itu terbentuk.

### 2. Jenis motivasi sebagai berikut :

a. Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.

b. Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar

c. Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

### 3. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis jasmaniah dan rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah misalnya: reflex, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan. Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen, yaitu:

#### a. Momen timbulkannya alasan.

Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olah raga untuk menghadapi suatu porseni di sekolahnya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seseorang

tamu membeli tiket karena tamu itu mau kembali ke Jakarta. Si pemuda itu kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini si pemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan sesuatu kegiatan (kegiatan mengantar). Alasan baru itu bisa karena untuk menghormati tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

b. Momen pilih

Momen pilih, maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif alternatif yang mengakibatkan persaingan diantara alternatif atau alas analasan itu. Kemudian seorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yang akan dikerjakan.

c. Momen putusan

Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif. Satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

d. Momen terbentuknya kemauan

Kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu. Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misal dengan kegiatan belajar) maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh konkret, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya.

### 3. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Anni (2007, hlm. 158) ada enam faktor yaitu, “1) sikap, 2) kebutuhan, 3) rangsangan, 4) afeksi, 5) kompetensi, 6) penguatan”. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing faktor yaitu:

#### a. Sikap

Sikap merupakan kombinasi dari konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan di dalam predisposisi untuk merespon orang, kelompok, gagasan, peristiwa, atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar siswa karena sikap itu membantu siswa dalam merasakan dunianya dan memberikan pedoman kepada perilaku yang dapat membantu dalam menjelaskan dunianya. Sikap juga akan membantu seseorang merasa aman di suatu lingkungan yang pada mulanya tampak asing. Sikap akan memberikan pedoman dan peluang kepada seseorang untuk mereaksi secara lebih otomatis.

#### b. Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai kekuatan internal yang memandu siswa untuk mencapai tujuan. Semakin kuat seseorang merasakan kebutuhan, semakin besar peluangnya untuk mengatasi perasaan yang menekan di dalam memenuhi kebutuhannya. Tekanan ini dapat diterjemahkan ke dalam suatu keinginan ketika individu menyadari adanya perasaan dan berkeinginan untuk mencapai tujuan tertentu.

#### c. Rangsangan

Rangsangan merupakan perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Stimulus yang unik akan menarik perhatian setiap orang dan cenderung mempertahankan keterlibatan diri secara aktif terhadap stimulus tersebut.

#### d. Afeksi

Konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional-kecemasan, kepedulian, dan pemilikan-dari individu atau kelompok pada waktu belajar. tidak kegiatan belajar yang terjadi di dalam kevakuman emosional. Siswa merasakan sesuatu saat belajar, dan emosi siswa tersebut dapat memotivasi perilakunya kepada tujuan. Afeksi dapat menjadi motivator intrinsik.

#### e. Kompetensi

Manusia pada dasarnya memiliki keinginan untuk memperoleh kompetensi dari lingkungannya. Teori kompetensi mengasumsikan bahwa siswa secara alamiah berusaha keras berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Siswa secara intrinsik termotivasi

untuk menguasai lingkungan dan mengerjakan tugas-tugas secara berhasil agar menjadi puas. Dalam situasi pembelajaran, rasa kompetensi pada diri siswa itu akan timbul apabila menyadari bahwa pengetahuan atau kompetensi yang diperoleh telah 25 memenuhi standar yang telah ditentukan. Apabila siswa mengetahui bahwa dia merasa mampu terhadap apa yang telah dipelajari, dia akan merasa percaya diri..

#### f. Penguatan

Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Penggunaan peristiwa penguatan yang efektif, seperti penghargaan terhadap hasil karya siswa, pujian, penghargaan sosial, dan perhatian, dinyatakan sebagai variabel penting di dalam perancangan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan adanya motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

#### **4. Ciri-ciri Motivasi Belajar**

Motivasi belajar pada umumnya memiliki beberapa indikator atau unsur yang mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar menurut Uno (2009, hlm. 23) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil,
2. adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar ,
3. adanya harapan dan cita-cita masa depan,
4. adanya penghargaan dalam belajar ,
5. adanya kegiatan yang menarik dalam belajar,
6. adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Sedangkan Sardiman (2011, hlm. 83) menyatakan motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:



1. tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak berhenti sebelum selesai),
2. ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan 26 dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya),
3. menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah “untuk orang dewasa” (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, dan sebagainya),
4. lebih senang bekerja mandiri,
5. cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif),
6. dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
7. tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu,
8. senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Penjelasan mengenai ciri-ciri motivasi belajar yang dikemukakan beberapa pendapat, maka dapat diambil indikator atau ciri-ciri motivasi belajar yaitu tekun menghadapi tugas, ulet. Menghadapi kesulitan, senang bekerja mandiri, percaya pada hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan soal-soal, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (variasi dalam aktivitas belajar) dan lingkungan belajar yang kondusif.

## **5. Fungsi Motivasi Belajar**

Fungsi motivasi menurut Sardiman (2011, hlm. 85) adalah sebagai berikut, “motivasi berfungsi sebagai ;

- a. mendorong manusia untuk berbuat,
- b. menentukan arah perbuatan,
- c. menyeleksi perbuatan”.

Beberapa fungsi motivasi dapat dijelaskan sebagai berikut ;

- a. Mendorong manusia untuk berbuatjadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti berpendapat bahwa adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Berikut fungsi motif adalah:

- a. Motif itu mendorong manusia untuk berbuat / bertindak. Motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- b. Motif itu menentukan arah perbuatan. Yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.
- c. Motif itu menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu. Seorang yang benar-benar ingin mencapai gelarnya sebagai sarjana, tidak akan menghambur-hamburkan waktunya dengan berfoyafoya/bermain kartu, sebab perbuatan itu tidak cocok dengan tujuan.

## **6. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar**

Dalam kegiatan belajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan segala aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar.

Sardiman (2011, hlm. 97) menyatakan bahwa ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, “1) Memberi angka, 2) Hadiah, 3) Saingan/kompetisi, 4) Ego inloplment , Pemaparan dari beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi yaitu sebagai berikut:

- a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka

yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik.

#### b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak memiliki bakat menggambar.

#### c. Saingan / kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

#### d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimaannya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa di subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

### **C. Belajar**

Menurut Morgan, mengatakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman (Wisnubrata, 1983:3). Sedangkan menurut Moh. Surya (1981:32), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

#### **D. Tinjauan Tentang Pembelajaran**

Pembelajaran mengandung belajar dan mengajar. Kedua hal tersebut tidak dapat di pisahkan karena saling berkaitan satu sama lain, kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh siswa atau pembelajar dan oleh guru atau pengajar. Hal tersebut telah dikemukakan oleh Mahfuddin (2008: 15) bahwa “ kegiatan mengajar dilakukan oleh guru dan kegiatan belajar dilakukan oleh siswa, yang keduanya saling berinteraksi dan saling terkait satu sama lain”.

Diungkapkan juga oleh Mahfuddin (2008: 15) bahwa “ pembelajaran juga diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi, kecakapan, dan kepribadian siswa”. Pendapat tersebut juga senada dengan apa yang dipaparkan Burton dalam Agustika (2012: 10) bahwa pembelajaran adalah “ upaya memberikan rangsangan, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar”. Pembelajaran memfasilitasi siswa atau pembelajar dalam mengembangkan potensi, percakapan dan kepribadiannya.

Dengan demikian pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar, dimana keduanya tidak dapat dipisahkan karena memiliki keterkaitan satu sama lain. Pembelajaran juga berarti upaya untuk mengembangkan potensi, kecakapan, dan kepribadian siswa.

#### **E. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural bahasa dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter. Dalam Undang - Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa PPKn wajib dimuat dalam pendidikan dasar, pendidikan menengah serta pendidikan tinggi, sehingga begitu pentingnya mata pelajaran PPKn bagi berbagai jenjang pendidikan. Seperti yang di kemukakan oleh Soemantri (2001:299):

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber – sumber pengetahuan lainnya, pengaruh – pengaruh positif dan pendidikan sekolah, masyarakat dan orang tua, yang kesemuanya itu berproses guna melatih para siswa untuk berfikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokrasi yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan pancasila dan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang mengkaji mengenai demokrasi masyarakat

serta dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan di sekolah, lingkungan masyarakat serta dipengaruhi oleh orang tua yang seluruhnya diproses untuk melatih siswa supaya memiliki pemikiran yang kritis, analitis, serta bersikap sesuai dengan pedoman Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Sedangkan Djahiri dalam Fajar (2003:670) mendefinisikan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai berikut:

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai bagian dari Pendidikan Ilmu Kewarganegaraan atau Ikn dimanapun dan kapanpun sama atau mirip ialah program atau rekayasa pendidikan untuk membina atau membelajarkan anak didik menjadi warga negara yang baik, iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki nasionalisme (kebangsaan yang kuat/mantap, sadar dan mampu membina serta melaksanakan hak – hak kewajiban dirinya sebagai manusia, warga masyarakat dan bangsa negaranya taat azas/kemampuan (*rule of law*), demokrasi dan partisipatif aktif/kreatif/positif dalam bhinekaan kehidupan masyarakat bangsa dan masyarakat madani (*civil society*) yang menjunjung tinggi hak asasi manusia serta kehidupan yang terbuka mendunia (*global*) dan modern tanpa melupakan jati diri masyarakat bangsa dan negaranya.

Dari definisi tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa pada dasarnya pendidikan Kewarganegaraan merupakan bagian dari ilmu Kewarganegaraan yang di rekayasa sedemikian rupa sehingga dapat mendidik anak bangsa menjadi warga negara yang baik serta dapat menjaga keutuhan dan persatuan bangsa.

## **F. Hasil Penelitian Terdahulu yang sesuai dengan penelitian**

### **1. Vina Vebriani Musyadad (2013)**

Hasil penelitian yang di paparkan pada penelitian tindakan kelas ini merupakan hasil atas tindakan-tindakan yang telah di lakukan pada siklus-siklus pembelajaran yang di sesuaikan dengan permasalahan penelitian yang mencakup data perencanaan, proses pembelajaran dan data hasil pembelajaran. Dari kegiatan pembelajaran dan perbaikan pembelajaran yang di lakukan dapat di peroleh hasil penelitian berupa hasil nilai sebagai hasil tes, hasil non tes berupa hasil observasi pada siklus I, II, III, hasil angket dan wawancara.

Materi yang di ambil pada penelitian tindakan kelas ini yaitu tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia dengan standar kompetensi (SK) 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan dengan kompetensi dasar (KD) 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

## **2. Weni Widiawati (2017)**

Hasil penelitian yang di paparkan pada penelitian tindakan kelas ini merupakan hasil atas tindakan-tindakan yang telah di lakukan pada siklus-siklus pembelajaran yang di sesuaikan dengan permasalahan penelitian yang mencakup data perencanaan, proses pembelajaran dan data hasil pembelajaran. Dari kegiatan pembelajaran dan perbaikan pembelajaran yang di lakukan dapat di peroleh hasil penelitian berupa hasil nilai sebagai hasil tes, hasil non tes berupa hasil observasi pada siklus I, II, III, hasil angket dan wawancara.

Sub tema yang di ambil pada tindakan kelas ini yaitu kekayaan sumber energi di indonesia dengan standar kompetensi kompetensi (SK) 2.1 Menghargai kekayaan sumber daya alam Indonesia dan standar kompetensi dasar (KD) 2.2 Menghargai sumber kekayaan alam dan energi di Indonesia.